

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan adalah area yang dipenuhi dengan banyak pohon dan tumbuhan lain. Area seperti ini tersebar di berbagai wilayah di dunia dan berperan dalam menyerap karbon dioksida serta menjadi habitat bagi berbagai makhluk hidup. (Syaid M. Noor, 2019). Hutan Tanaman Industri (HTI) memiliki peran yang sangat penting dalam sektor produksi, terutama sebagai penyedia utama bahan baku untuk industri pulp dan kertas. Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang pembagian hutan, sebagaimana tercantum dalam Pasal 6 ayat 2, pemerintah menetapkan klasifikasi hutan berdasarkan fungsi utamanya, yaitu hutan konservasi, hutan lindung, dan hutan produksi. Hutan dikategorikan berdasarkan berbagai fungsi, termasuk fungsi konservasi, fungsi perlindungan, dan fungsi produksi. Pembagian ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dalam manfaat lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi secara berkelanjutan. (Suhendang, 2002).

Hutan Tanaman Industri (HTI) berperan besar dalam fungsi produksi, terutama sebagai penyedia bahan baku untuk pulp dan kertas. Sesuai dengan kebijakan pemerintah, hutan dibagi berdasarkan fungsi utamanya, yaitu hutan konservasi, hutan lindung, dan hutan produksi. (Hidayat, 2016)

PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) merupakan salah satu produsen kertas terbesar dan berkualitas tinggi, yang mengembangkan industri pulp dan kertas dengan total produksi mencapai 2,8 juta ton pulp dan 1,15 juta ton kertas per tahun. Dengan skala produksi sebesar itu, perusahaan ini mengelola area hutan yang sangat luas, yaitu sekitar 480.000 hektar hutan tanaman industri. Sebanyak 51% dari luas hutan tersebut dialokasikan untuk konservasi, lahan masyarakat, dan pembangunan infrastruktur. Pengelolaan hutan tanaman industri ini dilakukan melalui kebijakan pengelolaan hutan yang berkelanjutan. (IFCC, 2013).

PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) tidak langsung memproduksi pulp dan kertas di pabrik. Perusahaan ini memiliki proses yang sangat penting sebelum bahan baku tersebut diolah menjadi pulp dan kertas. Sebelum menjadi kertas atau pulp, bahan baku tersebut berasal dari pohon yang ditanam di lahan khusus. Proses penanaman dan pengelolaan pohon ini dilakukan oleh departemen Nursery, Plantation, Planning, dan Harvesting. Departemen Plantation bertanggung jawab untuk menanam dan merawat tanaman, termasuk melindunginya dari serangan hama, hewan, dan gangguan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Kegiatan pemanenan merupakan kegiatan yang tidak bisa di pisahkan dari kegiatan di hutan tanaman industri dalam pemenuhan bahan baku industri. Kegiatan pemanenan dalam konteks kehutanan melibatkan pengambilan hasil kayu dan produk hutan lainnya dari hutan. Pemanenan hutan dapat menjadi bagian dari manajemen hutan berkelanjutan atau dapat juga menyebabkan

degradasi hutan jika tidak dilakukan dengan bijaksana. Di dalam pemanenan terdapat 2 metode yaitu pemanenan dengan alat berat dan pemanenan dengan tenaga manusia. Pada kegiatan pemanenan ada kegiatan *Self Assessment HQA* dan metode sensus, *Self Assessment HQA* dan metode sensus di area lowland dapat melibatkan evaluasi diri terkait dengan berbagai aspek, termasuk aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan mungkin aspek-aspek khusus yang relevan dengan konteks area lowland. Maka dari itu pada penelitian ini dilakukan untuk membandingkan efektifitas antara *Self Assessment HQA* dengan metode *Sensus* di area LowLand

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah ada perbedaan hasil *HQA* pada metode sensus dan *SA*.
2. Menentukan efektifitas hasil dari *HQA* metode sensus dan *SA*.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan data antara metode *Sensus* dan metode *SA*
2. Tidak ada perbedaan pada penggunaan metode *Sensus* dan metode *SA*

E. Manfaat

1. Mengetahui seberapa jauh perbedaan antara metode *SA* dengan metode *Sensus*
2. Mengetahui apakah metode *SA* dapat di gunakan sebagai pengganti metode *Sensus*